

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung merupakan komoditas tanaman pangan yang memiliki peranan penting dan strategis dalam pembangunan nasional, jagung termasuk dalam tanaman sereal atau biji-bijian yang dapat hidup pada iklim tropis maupun subtropis, jagung tidak hanya digunakan sebagai bahan pangan (*food*) tetapi juga digunakan sebagai bahan (*feed*) dan industri. Bahkan sudah mulai digunakan sebagai bahan bakar alternatif (*Biofuel*). Kedudukan jagung sebagai bahan pangan nasional merupakan makanan pokok utama setelah beras, sehingga menjadi penyangga ketahanan pangan nasional (Mujiadi dkk., 2022).

Peningkatan permintaan jagung oleh industri pakan, pangan dan industri turunan berbasis jagung (*integrated corn industry*) menyebabkan permintaan jagung terus meningkat. Laju peningkatan permintaan jagung lebih besar bila dibandingkan dengan laju pertumbuhan produksi jagung (Mujiadi., 2022). Peningkatan akan permintaan jagung yang semakin melunjak harus diimbangi dengan produksi jagung yang tinggi pula, berikut ini merupakan data produksi jagung di Jawa Timur dari tahun 2016 sampai dengan 2020 oleh Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian 2021.

Tabel 1.1 Data Produksi Jagung Jawa Timur Tahun 2016-2020

Tahun Produksi	Jumlah Produksi (ton)
2016	6,28 juta ton
2017	6,33 juta ton
2018	4,84 juta ton
2019	4,99 juta ton
2020	5,19 juta ton

Sumber : Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian, 2021.

Berdasarkan hasil rekapitulasi produksi jagung pada Tabel 1.1 di atas dapat dilihat tahun 2016 jumlah produksi jagung sebanyak 6,28 juta ton dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 yaitu 6,33 ton, lalu pada tahun 2018 produksi jagung di Jawa Timur mengalami penurunan yaitu sebanyak 4,84 juta ton, dan terus

mengalami peningkatan pada tahun 2019 dan 2020 yaitu sebanyak 4,99 juta ton dan 5,19 juta ton. Berdasarkan data tersebut memberi kesimpulan bahwa produksi jagung di Indonesia pada tahun 2020 masih sedikit jika dibandingkan dengan produksi jagung pada tahun 2016 dan 2017.

Salah satu solusi yang tepat untuk peningkatan produksi Jagung di Jawa Timur adalah dengan digunakannya jagung hibrida yang mempunyai hasil dan mutu tinggi. Hal ini dikarenakan menurut (Hastini dan Noviana, 2020) jagung hibrida mempunyai sifat yang superior, karena jagung hibrida mewarisi sifat unggul dari kedua tetua tanaman jagung yang telah melewati proses pengujian-pengujian sehingga terpilihah kedua tetua tersebut. Dalam tahap produksi benih jagung hibrida penanganan pascapanen merupakan salah satu yang terpenting dalam produksi benih jagung hibrida. Penanganan pascapanen (*Post-harvest*) sering disebut juga dengan pengolahan primer (*Primary Processing*) merupakan istilah yang sering dipakai untuk menggambarkan perlakuan pada saat pascapanen sampai dengan komoditas dapat dikonsumsi atau dijadikan benih untuk persiapan tanam pengolahan selanjutnya (Yahya dkk., 2022).

Masalah utama dalam penanganan pascapanen jagung ditingkat petani adalah masih tingginya kehilangan hasil mulai dari panen sampai pascapanen. Hal ini disebabkan terbatasnya pengetahuan dan keterampilan petani dalam penanganan panen dan pascapanen serta alsin yang cukup mahal. Penanganan pascapanen yang tepat diperlukan untuk mendapatkan jagung yang bermutu tinggi dan menekan kehilangan hasil. Penanganan yang kurang baik akan menyebabkan kerusakan biji sehingga menurunkan mutu dan harga jagung (Mulianingsih dkk, 2020). Penanganan pascapanen sangatlah di perlukan untuk perbanyak tanaman jagung hibrida. Karena apabila salah dalam penanganannya jagung akan di tumbuhi oleh jamur sehingga jagung tersebut menjadi rusak dan tidak akan sesuai dengan kriteria yang di inginkan oleh pabrik. Jagung hibrida yang di inginkan oleh perusahaan adalah jagung yang sehat, tidak terserang penyakit atau jamur artinya jagung hibrida yang diproduksi adalah jagung bermutu tinggi, berkualitas baik dan benih jagung hibrida yang unggul agar mendapatkan hasil produksi yang tinggi.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Berikut ini merupakan tujuan dan manfaat akan adanya kegiatan Magang Industri di CV. Surya Kencana Agrifarm.

1.2.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari kegiatan Magang Kerja Industri yakni sebagai berikut:

- a. Meningkatkan wawasan serta pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan secara umum di bidang perbenihan, yang nantinya dapat menjadi bekal saat bekerja.
- b. Melatih Mahasiswa untuk lebih mandiri, terampil dan kritis sehingga dapat menyesuaikan diri di lingkungan kerja nantinya.
- c. Mengetahui dan memahami penerapan serta pengembangan ilmu dan teknologi pada dunia kerja di bidang perbenihan.
- d. Memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi di Politeknik Negeri Jember

1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam Magang Kerja Industri Ini yakni:

- a. Menambah pengetahuan tentang penanganan pascapanen benih jagung hibrida di CV. Surya Kencana Agrifarm.
- b. Memahami teori yang disampaikan dengan penerapannya di lapang yang sesungguhnya dalam hal teknik pengolahan pascapanen benih jagung hibrida di CV. Surya Kencana Agrifarm.
- c. Meningkatkan keterampilan penanganan pascapanen benih jagung hibrida di CV. Surya Kencana Agrifarm.

1.2.3 Manfaat

Berikut ini merupakan manfaat adanya Magang Kerja Industri:

- a. Menjadi salah satu referensi dalam penanganan pascapanen jagung hibrida yang tepat untuk meningkatkan hasil produksi benih jagung.

- b. Bagi penulis bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan tentang penanganan pascapanen jagung hibrida.

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Magang Kerja Industri ini dilaksanakan di CV. Surya Kencana Agrifarm, Desa Slawu, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember dan dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juni 2023.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Praktik Lapang

Pada metode ini mahasiswa melakukan sendiri secara langsung kegiatan-kegiatan yang ada di pabrik atau gudang pengolahan pascapanen benih jagung dengan bimbingan dari pembimbing lapang.

1.4.2 Demonstrasi

Metode ini mencakup demonstrasi langsung kegiatan di lapangan mengenai teknik-teknik dan aplikasi yang digunakan selama kegiatan Magang Kerja Industri (MKI) berlangsung dan dibimbing oleh pembimbing lapang.

1.4.3 Wawancara

Pada metode ini, mahasiswa mengadakan wawancara atau tanya jawab langsung serta berdiskusi dengan pembimbing lapang, karyawan atau para pekerja di CV. Surya Kencana Agrifarm.

1.4.4 Studi Pustaka

Pada metode ini, mahasiswa mengumpulkan data sekunder atau informasi penunjang dari literatur baik melalui website perusahaan, brosur, dan literatur pendukung yang lainnya.